

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi memicu pertumbuhan ekonomi modern yang mencakup seluruh penduduk didunia, bermacam-macam barang dan jasa diproduksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan globalisasi yang pesat sudah semakin terasa, arus perdagangan antar negara satu dengan negara lain didunia semakin meningkat. Arus perdagangan yang semakin meningkat terlihat dengan terbukanya pasar negara-negara didunia dan semakin bebas melakukan perdagangan, hal ini dapat dilihat dengan masuknya produk dan jasa yang berasal dari negara lain. Kemunculan globalisasi menyebabkan adanya perdagangan antar negara atau perdagangan internasional (Sevianingsih, Yulianto, dan Pangestuti, 2016).

Perdagangan internasional merupakan aspek penting bagi pembangunan suatu negara. Perdagangan internasional terjadi karena adanya perbedaan sumber daya manusia, sumber daya alam, seperti iklim dan letak geografis, serta perbedaan keadaan ekonomi dan sosial yang terjadi pada suatu negara. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada masing – masing negara tersebut yang menimbulkan perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan, serta mutu dan kuantumnya. Hal demikian yang menjadi suatu alasan mengapa suatu negara melakukan perdagangan internasional (Galih, dan Setiawina, 2014).

(Jamilah, Yulianto,dan Mawardi,2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional.Dalam Faktor-faktor tersebut yaitu antara lain dapat memenuhi setiap kebutuhan barang atau jasa dalam negeri karena kurangnya pasokan atau tidak dapat menghasilkan produk tertentu,untuk memperoleh keuntungan meningkatkan devisa negara,adanya perbedaan kemampuan penguasaan teknologi dalam mengolah sumber daya,adanya kelebihan dan penawaran untuk mendapatkan produk sehingga diperlukan pasar baru,dan adanya perbedaan sumber daya alam,iklim dan tenaga kerja.dan pada akhirnya terjadinya era globalisasi dimana negara-negara saling membutuhkan satu sama lain.Faktor tersebut yang mendorong suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional.Banyaknya minat suatu negara untuk melakukan perdagangan internasional menyebabkan setiap negara berlomba-lomba untuk memberikan hasil produksi terbaik dari negaranya untuk mendapatkan keuntungan.Salah satu cara suatu negara melakukan perdagangan internasional adalah dengan cara melakukan kegiatan ekspor.

Kegiatan ekspor di indonesia terbagi menjadi dua yaitu ekspor nonmigas dan ekspor migas. Sektor migas diperoleh dari penerimaan ekspor minyak mentah baik dari minyak bumi dan gas alam, sedangkan ekspor nonmigas diperoleh dari penerimaan ekspor tiga sektor yaitu: sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan dan lainnya. Sektor nonmigas mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi ekonomi indonesia. Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut

didukung oleh wilayah Indonesia yang cukup luas dan memiliki iklim tropis (Sevianingsih, Yulianto, dan Pangestuti, 2016). Dibawah ini adalah tabel yang memperlihatkan neraca perdagangan Indonesia tahun 2015-2017.

Tabel 1.1
Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2015-2017 (Juta US\$)

NO	Uraian	2015	2016	2017
I	EKSPOR	150.366,3	145.186,2	168.828,2
	-MIGAS	18.574,4	13.103,5	15.744,3
	-NON MIGAS	131.791,9	132.080,8	153.083,9
II	IMPOR	142.694,8	135.652,9	156.985,6
	-MIGAS	24.613,2	18.739,3	24.316,0
	-NON MIGAS	118.081,6	116.913,6	132.669,5

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perdagangan Indonesia mengalami surplus. Ekspor Indonesia pada tahun 2015 sebesar 150.366,3 juta US\$ sedangkan impornya 142.694,8 juta US\$ hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh surplus sebesar 7.671,5 juta US\$. Pada tahun 2016 ekspor Indonesia sebesar 145.186,2 juta US\$ dan impornya sebesar 135.652,9 juta US\$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia memperoleh surplus sebesar 9.533,3 juta US\$. Tahun 2017 ekspor Indonesia sebesar 168.828,2 juta US\$ sedangkan impornya sebesar 156.985,6 juta US\$ sehinggalan Indonesia memperoleh surplus sebesar 11.842,6 juta US\$ hal tersebut menunjukkan bahwa surplus yang

diperoleh Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tabel neraca perdagangan diatas ekspor nonmigas selalu mengalami kenaikan hal tersebut terbukti pada tahun 2015 sebesar 131.791,9 juta US\$, ditahun 2016 sebesar 132.080,8 juta US\$ dan pada tahun 2017 mencapai sebesar 153.083,9 juta US\$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekspor nonmigas mendominasi pada neraca perdagangan Indonesia. Dibawah ini adalah tabel Volume Ekspor Nonmigas Menurut Komoditas (Ribu Ton).

Tabel 1.2
Volume Ekspor Non Migas Menurut Komoditas (Ribu Ton)

Komoditas	2013	2014	2015	2016	2017
1. Biji Kopi	532	384	513	413	464
2. Biji Coklat	198	77	54	38	36
3. Udang	145	160	149	158	157
4. Rempah-rempah	192	156	151	140	137
5. Buah-buahan	245	300	352	285	270
6. Bahan Nabati	192	203	203	186	190
7. Sayuran	104	111	111	127	100
8. Damar dan Getah damar	73	50	50	76	74
9. Teh	65	61	61	46	49
10. Tembakau	20	17	17	13	11
11. Karet Alam	7	6	6	7	7

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat volume ekspor nonmigas menurut komoditas biji kopi menempati posisi tertinggi dibandingkan komoditi yang lain. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2013 sebesar 532 Ribu ton menurut (Elisha,

2015). Indonesia merupakan daerah sub tropis yang potensial untuk pengembangan komoditi primer perkebunan utama Indonesia adalah kopi. Perkebunan utama Indonesia adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor andalan perkebunan yang mempunyai peran sebagai penghasil devisa, kopi merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman paling populer di dunia. Kopi merupakan salah satu komoditas perdagangan terpenting di dunia dan dibudidayakan di banyak negara salah satunya di Indonesia (Meiri, Nurmalin, dan Rifin, 2013). Berikut adalah tabel 1.3 yang menunjukkan ekspor kopi menurut tujuan utama.

Tabel 1.3
Perkembangan Volume Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama

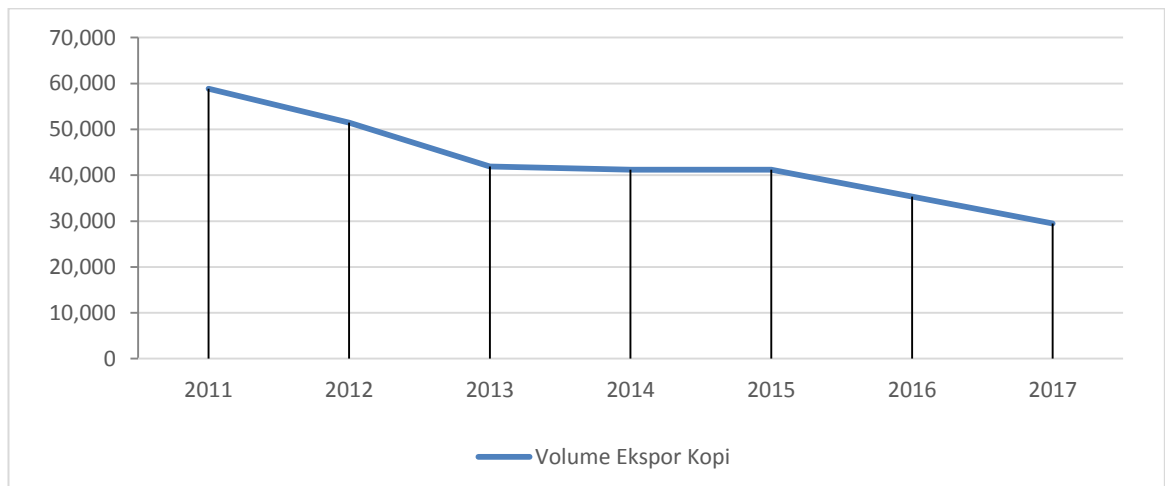
Negara Tujuan	2015	2016	2017	2018
1. Jepang	41.240,1	35.351,9	25.503,0	30.602,3
2. Singapura	9.212,9	7.0991,1	7.178,0	7.814,1
3. India	19.303,0	11.574,0	8.291,0	2.236,6
4. Mesir	20.854,2	21.142,7	24.039,6	29.307,8
5. Maroko	11.069,1	9.720,5	11.072,4	11.075,1
6. Aljazair	16.911,6	9.885,0	19.022,9	5.007,9
7. Inggris	21.052,4	18.355,8	21.937,5	7.555,1

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat jumlah ekspor kopi dari beberapa negara tujuan yang berbeda – beda. Total ekspor kopi ke berbagai negara memiliki jumlah yang berbeda – beda, hal tersebut berdasarkan permintaan dari negara

yang bersangkutan. Tabel diatas menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia ke negara Jepang memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan negara tujuan yang lainnya. berikut adalah data volume ekspor kopi Indonesia tahun 2011 – 2017.

Grafik 1.1
Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang Tahun
2011 – 2017



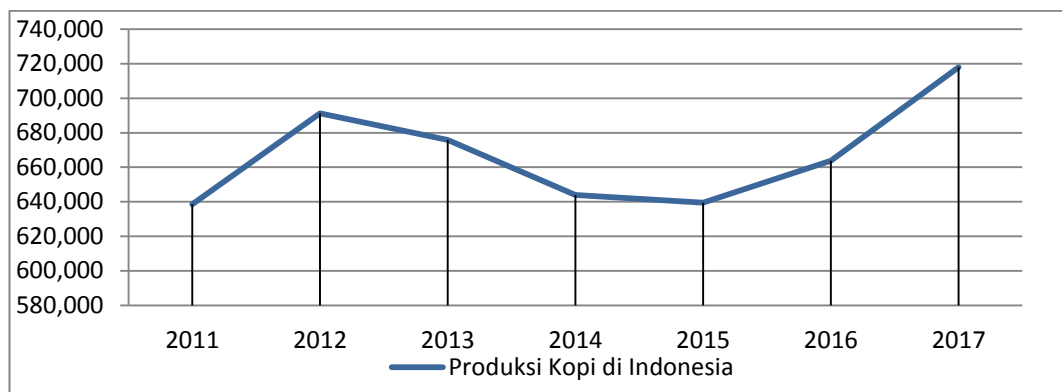
Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa dari tahun 2011 – 2017 mengalami penurunan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada tahun 2011 senilai 58.878, tahun 2012 senilai 51.438, tahun 2013 senilai 41.920, tahun 2014 senilai 41.234, tahun 2015 senilai 41.240, tahun 2016 senilai 35.351, dan pada tahun 2017 senilai 29.503. Volume ekspor kopi tertinggi terjadi pada tahun 2011.

(Lovely, Natha, 2016) Mengatakan dalam penelitian ini Jepang adalah negara mitra dagang utama yang strategis bagi Indonesia sendiri. Jepang menduduki peringkat pertama sebagai tujuan ekspor non migas. Jepang merupakan salah satu negara dengan ekonomi terbesar di dunia. Indonesia memiliki kekhasan dan menjadi daya tarik sehingga beragam jenis kopi tersebut

sangat diminati di pasar internasional. Produksi serta ekspor kopi Indonesia yang tinggi juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kopi dunia yang semakin meningkat. Produksi kopi diduga sebagai faktor yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia berikut merupakan data produksi di Indonesia daritahun 2011 – 2017

Grafik 1.2
Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2011 – 2017



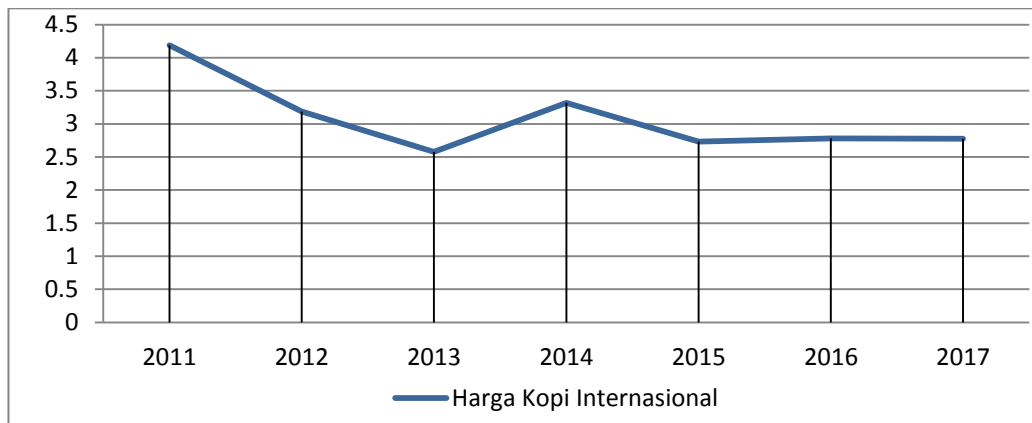
Sumber : Kementerian Pertanian

Grafik 1.2 memperlihatkan produksi kopi daritahun 2011 – 2017 mengalami fluktuasi. Produksi kopi Indonesia tertinggi berada pada tahun 2017 sebesar 717.962 ton. Dalam teori dasar perdagangan internasional, ekspor suatu negara adalah merupakan kelebihan penawaran domestic atau produksi barang atau jasa yang tidak dikonsumsi konsumen negara tersebut. Oleh karena konsumsi kopi di Indonesia adalah rendah, sementara produksi kopi cenderung meningkat maka dapat dipastikan bahwa selalu terjadi kelebihan produksi kopi Indonesia dan kelebihan produksi ini terutama ditujukan untuk ekspor. Dengan demikian, besa rkecilnya produksi kopi akan mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia(Sihotang, 2013).

Faktor lain yang diduga mempengaruhi volume ekspor kopi adalah harga internasional. Komoditi Kopi ini agar dapat mampu bersaing di pasar Internasional menggunakan bibit unggul dan memiliki kualitas yang tinggi sehingga produksi Kopi Indonesia ini diharapkan bias stabil dan akan meningkat disetiap tahunnya. Dalam mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ekspor kopi yaitu harga. Harga yang berlaku di pasar Internasional memiliki pengaruh dalam tolakukur daya beli penduduk dunia dalam mengkonsumsi kopi (Desnky, Syaparudin, dan Aminah, 2018). Berikut adalah data harga kopi internasional tahun 2011 – 2017.

Grafik 1.3

Harga Kopi Internasional Tahun 2011 – 2017 (\$/kg)

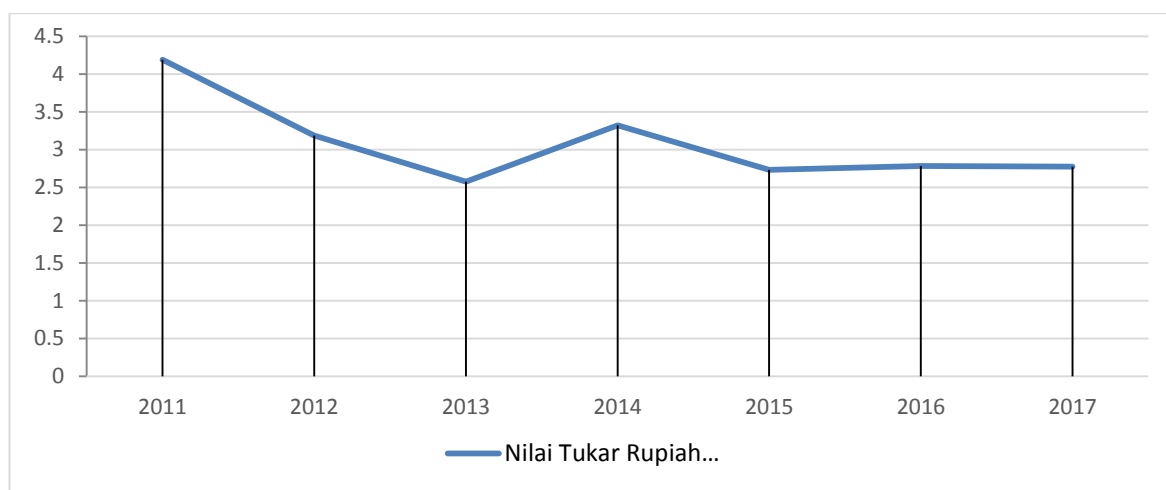


Sumber : World Bank

Berdasarkan grafik 1.3. Harga Kopi Internasional pada tahun 2011 – 2017 mengalami fluktuasi. Harga Kopi Internasional paling rendah berada pada tahun 2013 yakni sebesar 2,575 \$/kg. Sedangkan harga Kopi Internasional tertinggi berada pada tahun 2011 yakni sebesar 4,191 \$/kg. Faktor lain yang diduga mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia adalah Nilai tukar. (Aprilla, Sukiyono, dan Romdhon, 2012), Mengatakan dalam perdagangan internasional, Walaupun negara pengekspor tersebut penerima harga (*price taker*) namun secara

relative harga barang – barang tersebut akan di pengaruhi oleh perubahan kurs valuta asing atau nilai tukar dimana ekspor tersebut dipasarkan. Berikut ini adalah data nilai tukar rupiah terhadap US Dollar pada tahun 2011 – 2017.

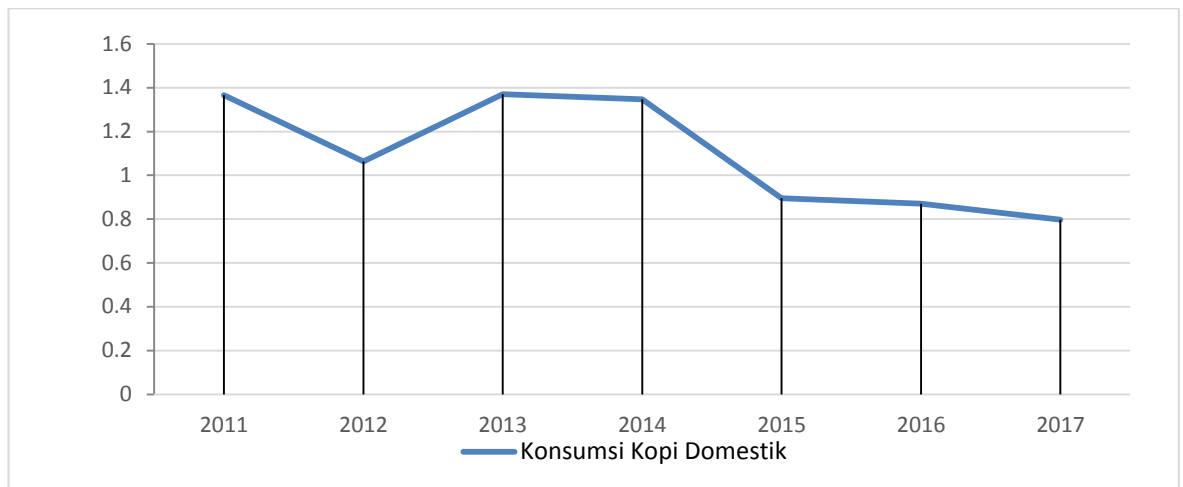
Grafik 1.4
Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2011 – 2017



Sumber : World Bank

Berdasarkan grafik 1.4 Nilai tukar rupiah terhadap US\$ mengalami penurunan pada tahun 2015 yakni sebesar 2,733 US\$,sedangkan nilai tukar rupiah mengalami kenaikan pada tahun 2011 yakni sebesar 4,191 US\$.Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia adalah konsumsi. (Nalurita, Asmarantaka, dan Jahroh, 2014) berpendapat bahwa tingkat konsumsi kopi perkapita industri kopi domestic tidak hanya bertungku pada komoditas primer semata melainkan dalam bentuk olahan guna memperoleh nilai tambah dan meningkatkan daya saing yang akan meningkatkan konsumsi domestik.Berikut data konsumsi perkapita terhadap volume ekspor kopi di Indonesia 2011 – 2017.

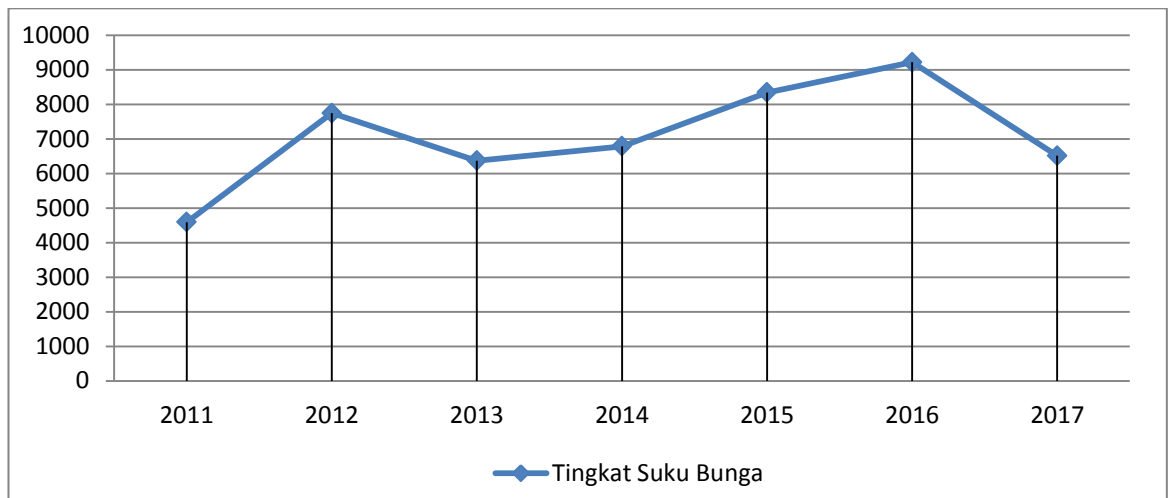
Grafik 1.5
Konsumsi Kopi Domestik Tahun 2002 – 2017 (kg/Kapita)



Sumber : Kementerian Pertanian

Berdasarkan grafik 1.5 konsumsi kopi domestik perkapita mengalami penurunan pada tahun 2017 yakni sebesar 0,798 kg/kapita/tahun, sedangkan mengalami kenaikan pada tahun 2011 yakni sebesar 1,366 kg/kapita/tahun. Faktor terakhir yang diduga mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga tinggi dapat menyebabkan *cost of money* menjadi mahal hal yang demikian akan memperlemah daya saing ekspor di pasar dunia sehingga dapat membuat dunia usaha tidak bergairah melakukan investasi dalam negeri, produksi akan turun dan pertumbuhan ekonomi menjadi stagnan (Wulansari, Yulianto, Pangestuti, 2016). Berikut ini merupakan data tingkat suku bunga dari tahun 2011 – 2017.

Grafik 1.6
Tingkat Suku Bunga Tahun 2011 – 2017 (% / PA)



Sumber : World Bank

Berdasarkan grafik 1.6 Tingkat Suku Bunga mengalami penurunan, tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2016 yakni sebesar 9.224 ,dan paling rendah terjadi pada tahun 2011 yakni sebesar 4.594. Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa potensi ekspor kopi Indonesia cukup baik hal tersebut dapat dilihat tingginya produksi kopi dibandingkan komoditas yang lain, selain itu juga dibuktikan dengan ekspor kopi ke beberapa negara tujuan utama salah satunya adalah negara Jepang yang memegang nilai ekspor yang tinggi dibandingkan dengan negara lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ekspor kopi Indonesia ke Jepang cukup signifikan. Produksi kopi, harga kopi internasional, nilai tukar, konsumsi kopi domestik, dan suku bunga adalah beberapa faktor yang diduga mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia. Penelitian ini akan menganalisis dan membuktikan apakah faktor – faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah yang ingin disampaikan antara lain:

1. Bagaimana pengaruh Produksi kopi di Indonesia terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang?
2. Bagaimana pengaruh Harga kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang?
4. Bagaimana pengaruh Konsumsi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produksi Kopi di Indonesia, terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Kopi Internasional, terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar Rupiah, terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Konsumsi Kopi Domestik, terhadap Volume Kopi Indonesia ke Jepang.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga, terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif secara empiris, teoritis maupun kebijakan. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, maupun dinas terkait dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan Volume Ekspor Indonesia ke Jepang.
2. Sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Produksi kopi di Indonesia, Harga Kopi Internasional, Nilai Tukar Rupiah, Konsumsi kopi domestik, dan Suku Bunga terhadap Volume Ekpor Kopi Indonesia ke Jepang.
3. Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan programsarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas MuhammadiyahSurakarta.

E. Metode Penelitian

1. Alat dan Model Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi regresi dengan Ordinary Least Square (OLS) yang meliputi uji asumsi klasik, uji kebaikan model yang terdiri dari uji F dan uji validitas pengaruh dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$EKS_t = \beta_0 + \beta_1 PROD_t + \beta_2 IP_t + \beta_3 ER_t + \beta_4 KONS_t + \beta_5 IRL_t + u_t$$

Keterangan :

EKS	=	Variabel Volume Ekspor (ton)
PROD	=	Variabel Produksi (ton)
IP	=	Variabel Harga Internasional (US\$/kg)
ER	=	Variabel Nilai Tukar (Rp/US\$)
KONS	=	Variabel Konsumsi Kopi Domestik (kg/kapita/tahun)
IRL	=	Variabel Tingkat Suku Bunga (% / PA)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien regresi variabel independen
u	=	Variabel Pengganggu (error term)
t	=	Periode tahun

F. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penyusunan penulisan skripsi ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tinjauan pustaka tentang produksi kopi di Indonesia, harga kopi internasional, nilai tukar rupiah, konsumsi kopi domestik, tingkat suku bunga dan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang serta menerangkan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data serta analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Akhir dari bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, guna untuk perbaikan dan referensi penelitian selanjutnya dalam pembahasan ruang lingkup yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN